

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *HOME VISIT*
DALAM UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PAI DI SD NEGERI SUTOPATI I**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Ayu Noviana
NIM: 17.0401.0059

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2021**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak bulan Maret 2020 Indonesia sedang dihadapkan pada tantangan pandemi *covid-19*, dimana pemerintah mengimbau masyarakat Indonesia tetap berada dirumah saja. Pandemi *covid-19* ini tidak hanya memengaruhi sektor ekonomi dan sosial semata, namun juga berpengaruh terhadap sektor pendidikan. Hal tersebut menyebabkan perubahan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang semula tatap muka beralih menjadi pembelajaran non tatap muka atau yang dikenal dengan istilah pembelajaran daring atau *e-learning*. Menurut Ali pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan memunculkan berbagai interaksi pembelajaran.¹ Jadi pembelajaran daring adalah proses belajar mengajar yang dilakukan tanpa bertatap muka secara langsung atau dilaksanakan menggunakan media elektronik.

Diberlakukannya pembelajaran daring oleh pemerintah mengharuskan seluruh kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dari rumah. Pelaksanaan pembelajaran daring sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan Indonesia ditengah pandemi *covid-19* serta sebagai upaya pencegahan penyebaran virus corona. Penerapan

¹ Hamidah Ali, Sadikin, dan Afreni, 'Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6.02 (2020). Hlm 216

pembelajaran daring ini berlangsung dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

SD Negeri Sutopati 1 adalah salah satu lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang berada di dusun Sukoyoso desa Sutopati, Kajoran, Magelang. SD Negeri Sutopati ini menerapkan sistem pembelajaran daring seperti yang dijelaskan pada paragraf di atas. Akan tetapi, pembelajaran daring di SD ini memiliki tantangan tersendiri terhadap aktivitas belajar mengajar. Tantangan tersebut diantaranya guru harus lebih kreatif inovatif dalam memberikan pembelajaran dan siswa dituntut belajar lebih mandiri dengan tanpa adanya penjelasan secara tatap muka seperti biasanya. Sehingga guru, siswa bahkan orang tua harus beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang ada.

Selain itu, pembelajaran daring ini menuai banyak problematika atau kendala. *Pertama*, sarana dan prasarana kurang memadai. Hal itu ditunjukkan dengan minimnya media yang digunakan saat mengajar, dan tidak semua siswa/orang tua siswa memiliki *smartphone* untuk belajar online. Dari jumlah 28 siswa hanya 25 % orang tua siswa yang memiliki *smartphone*. Sehingga pembelajaran daring ini dinilai kurang efektif karena hanya siswa tertentu yang bisa mengikutinya. *Kedua*, sumber daya masyarakat (SDM) dari orang tua siswa/wali murid terbilang rendah. Hal tersebut dibuktikan dari jumlah 28 siswa kelas VI, 20 diantaranya bermata pencaharian sebagai petani, 6 buruh, dan 2 karyawan. Dikatakan 75% dari wali murid atau orang tua siswa ini kurang memahami dalam dunia

internet. Sehingga kesulitan untuk mengajari bahkan memantau anak saat melakukan pembelajaran daring ini.

Mengingat berbagai kendala tersebut, maka penerapan pembelajaran di SD Negeri Sutopati 1 selama pandemi *covid-19* ini dilakukan dengan metode ambil tugas. Pada metode ini setiap hari Senin siswa mengambil tugas di sekolah yang telah disiapkan oleh guru. Kemudian Senin berikutnya siswa mengumpulkan tugas dan mengambil tugas yang baru. Metode ambil tugas masih berlangsung sampai dengan awal bulan Desember. Selama pelaksanaan metode ambil tugas ini dinilai menimbulkan kejenuhan pada siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan siswa yang rajin mengumpulkan tugas pada awal pembelajaran daring, namun sekarang 60% dari 28 siswa mulai terlambat dalam mengumpulkan tugas. Oleh karena itu, problematika yang dihadapi sekarang bukan hanya sarpras dan sumber daya masyarakat (SDM) yang rendah, melainkan kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga guru menambah metode pembelajaran *home visit* sebagai upaya untuk menggairahkan semangat belajar siswa dan mengantisipasi kejenuhan siswa selama mengikuti pembelajaran di masa pandemi *covid-19*. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Implementasi metode pembelajaran *home visit* dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri Sutopati 1.”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka batasan masalah yang menjadi fokus kajian pada skripsi ini adalah proses pembelajaran menggunakan metode *home visit* di SD Negeri Sutopati 1 dan motivasi belajar siswa kelas VI pada era *covid-19*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan tersebut, penulis hendak mengkaji terkait beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode *home visit* pada era *covid-19* di SD Negeri Sutopati 1 ?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa kelas VI di SD Negeri Sutopati 1 pada era *covid-19* ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode pembelajaran *home visit* pada era *covid-19* di SD Negeri Sutopati 1.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat motivasi belajar siswa kelas VI di SD Negeri Sutopati 1 pada era *covid-19*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran *Home Visit*

a. Metode Pembelajaran

1) Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut Sanjaya, metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.² Menurut Suendar, metode pembelajaran adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau ditentukan.³ Sedangkan menurut Sutikno, “metode” secara harfiah “cara”, metode adalah suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja sistematis yang memudahkan pelaksanaan pembelajaran berupa implementasi langkah-langkah secara nyata agar terjadi proses pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

² Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Cetakan Ke 12)* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2016). Hlm 147

³ D Iskandarwassid dan Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Badung: Rosdakarya, 2011). Hlm 56

⁴ Sobry Sutikno, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). Hlm 33

2) Jenis-Jenis Metode Pembelajaran

Menurut Uno, variabel metode pembelajaran diklasifikasikan menjadi 3 jenis yaitu:

a) Berdasarkan strategi pengorganisasian.

Berarti jenis metode pembelajaran yang secara khusus memanfaatkan cara pengorganisasian pembelajaran agar lebih efektif dan berdampak pada peserta didik.

b) Berdasarkan penyampaian pembelajaran

Merupakan jenis metode yang fokus pada penyusunan strategi penyampaian pembelajaran yang biasanya menggunakan media pembelajaran sebagai alat utamanya.

c) Berdasarkan strategi pengelolaan pembelajaran

Merupakan jenis metode yang secara khusus menata interaksi antara peserta didik dan variabel metode pembelajaran lainnya.⁵

b. *Home Visit*

1) Pengertian Kunjungan Rumah (*Home Visit*)

Secara etimologis kata *home* berasal dari kata benda berarti rumah (tempat tinggal siswa dengan orang tua atau wali siswa). Sedangkan *visit* berasal dari kata benda berarti kunjungan, berkunjung, datang bertamu.⁶ Secara

⁵ Hamzah Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). Hlm 17

⁶ Shadily H Echols J.M., *Kamus Inggris Indonesia An Englis Indonesian Dictionary* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2010).

terminologis, *home visit* atau kunjungan rumah adalah upaya mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan individu atau siswa yang menjadi tanggung jawab pembimbing atau konselor dalam pelayanan bimbingan dan konseling.⁷ Kunjungan rumah atau *home visit* adalah salah satu jenis kegiatan pendukung layanan bimbingan yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka mengumpulkan dan melengkapi data atau informasi tentang peserta didik, dengan cara mengunjungi rumah peserta didik guna membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi mereka.⁸

Home visit dilakukan dalam rangka menjalin kerjasama dengan orang tua siswa untuk menganalisa tentang kondisi belajar pada siswa, kesulitan-kesulitan belajar pada siswa. Hal ini bertujuan untuk mempermudah guru mendapatkan informasi kegiatan-kegiatan siswa ketika berada di rumah serta menyelesaikan kesulitan pada siswa dan orang tua terkait pembelajaran. Orang tua siswa memperoleh informasi tentang tingkat keberhasilan anak ketika di sekolah. Dengan adanya program *home visit* tersebut diharapkan tujuan pembelajaran daring sebagai

⁷ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Madrasah (Berbasih Integral)* (Jakarta: Rajawali Press, 2007).

⁸ Akhmad Sudrajat, *Mengatasi Masalah Siswa Melalui Layanan Konseling Individual* (Yogyakarta: Paramitra Publishing). Hlm 79

upaya mencegah pandemi *covid-19* dapat tercapai dengan maksimal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *home visit* adalah salah satu kegiatan kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru untuk berkunjung ke rumah siswa dalam rangka memecahkan masalah atau problematika yang sedang dihadapi siswa tersebut.

2) Tujuan *Home Visit*

Secara umum, kunjungan rumah bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat tentang klien berkenaan dengan masalah yang dihadapinya, serta digalangkannya komitmen orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam rangka penanggulangan masalah klien. Secara khusus tujuan kunjungan rumah adalah berkenaan dengan fungsi-fungsi bimbingan. Misalnya dalam kaitannya dengan fungsi pemahaman, kunjungan rumah bertujuan untuk lebih memahami kondisi klien, kondisi rumah dan keluarga. Agar terpahaminya permasalahan klien dan upaya pengentasannya dari ini dapat mencegah timbulnya masalah lagi serta dapat berlanjut untuk mewujudkan fungsi pengembangan dan pemeliharaan serta advokasi.⁹ Jadi, tujuan metode *home visit* pada dasarnya adalah

⁹ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rajawali Press, 2014). Hlm 228

membantu memecahkan permasalahan yang dialami oleh siswa.

c. Metode Pembelajaran *Home Visit*

Beberapa tahapan dalam mengimplementasikan metode pembelajaran *home visit* adalah sebagai berikut.

1) Tahap Persiapan/Perencanaan

Pada tahap persiapan implementasi *home visit*, guru terlebih dahulu harus mengetahui tujuan dari pelaksanaan *home visit*. Tujuan dari *home visit* salah satunya yaitu untuk mengetahui latar belakang lingkungan belajar siswa di rumah. Guru perlu mengumpulkan data tentang siswa yang meliputi alamat, pekerjaan orang tua, dan data-data pendukung lainnya. Guru harus membuat janji terlebih dahulu dengan orang tua siswa sebelum berkunjung ke rumah. Kegiatan *home visit* harus tepat sasaran, yaitu harus bertemu langsung dengan orang tua siswa di rumah dan tidak diwakilkan oleh pembantu rumah tangga. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahfahaman antara orang tua dan guru.

2) Tahap Pelaksanaan Implementasi *Home Visit*

Dalam implementasi *home visit*, guru harus memperhatikan efisiensi waktu. Hal ini dilakukan agar kegiatan *home visit* tetap fokus pada tujuan dan tidak terlalu menyita banyak

waktu. Selanjutnya guru menyampaikan materi yang telah disiapkan.

3) Tahap Evaluasi Implementasi *Home Visit*

Dalam pelaksanaan *home visit* guru perlu melakukan evaluasi tentang kelengkapan dan kemanfaatan hasil *home visit* dan komitmen orang tua siswa dalam penanganan masalah belajar siswa. Hal ini diperlukan agar hasil dari *home visit* dapat bermanfaat untuk orang tua siswa, guru, dan siswa itu sendiri. Oleh karena itu dalam proses evaluasi ini guru dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dari tiap-tiap siswa beserta solusi penyelesaiannya.¹⁰

Janu Widyanto mengemukakan penerapan metode pembelajaran *home visit* atau kunjungan rumah sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan belajar di masa pandemi. Adapun penerapan metode pembelajaran *home visit* tersebut sebagai berikut.

- 1) Guru mendatangi rumah secara bergilir setidaknya seminggu satu kali melihat kondisi siswanya bisa hari apa melalui kesepakatan.
- 2) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar dilihat dari data rumah siswa.

¹⁰ Amalia Husna, 'Implementasi Home Visit Dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI Di SDIT Al-Azhar Kediri', *IAIN Kediri*, 4 (2016). Hlm. 88-90

3) Guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran *home visit* diharapkan tetap mematuhi protokol kesehatan.¹¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan *home visit* sebagai metode pembelajaran ada 3 tahapan yaitu perencanaan, penerapan dan evaluasi.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Djamarah motivasi adalah suatu perubahan energi ditandai afektif atau perasaan dan reaksi di dalam individu dalam mencapai tujuan.¹² Menurut Santrock motivasi adalah proses memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama.¹³ Sedangkan menurut Maryam motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan.¹⁴ Jadi motivasi ditandai dengan adanya semangat sehingga tercapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk mencapai suatu tujuan diperlukan adanya motivasi yang tinggi.

¹¹ Janu Widyanto, 'Penerapan Metode Home Visit Di Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19', https://www.google.com/amp/s/m.kumparan.com/amp/janu-w-1602097170453996_531/penerapan-metode-home-visit-di-sekolah-dasar-selama-pandemi-covid-19-1uutnpcfufT, 2020.

¹² Haryad Konita Dian Dwita, Ade Irma Anggraeni, 'Pengaruh Home Visit Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sdit Harapan Bunda Purwokerto', *Jurnal Home Visit Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar*, 20 (2018). Hlm 5

¹³ Syarifah Habibah Fauziyah, Intan Safiah, 'Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Lesson Studi Di Kelas V SD Negeri Lampaen Aceh Besar', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2 (2017). Hlm 31

¹⁴ Maryam Muhammad, 'Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran', *Lantanida Juournal*, 4 (2016). Hlm 87

Tingginya motivasi ditandai dengan adanya perubahan kebiasaan ke arah yang lebih baik. Dengan adanya motivasi bisa menambah semangat dan gairah seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Mc.Donald yang dikutip pada buku interaksi dan motivasi belajar mengajar, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya rasa (*feeling*) dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting, yaitu:

- 1) Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dalam diri manusia) penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa (*feeling*), afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang oleh adanya unsur lain, dalam hal ini tujuan akan menyangkut soal kebutuhan.¹⁵

¹⁵ Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014). Hlm 73

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan meliputi, kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga dapat dikatakan bahwa belajar merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang dapat membawa perubahan-perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya.

Jadi, motivasi belajar dapat juga diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu, sehingga seorang mau dan ingin melakukan sesuatu, bila tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu. Dengan kata lain, motivasi belajar adalah keseluruhan penggerak atau dorongan di dalam diri siswa atau individu untuk melakukan kegiatan belajar yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku atau aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling berkaitan.

b. Hakikat Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa untuk mengadakan perubahan tingkah laku dalam belajar, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.¹⁶

¹⁶ A Sobandi Zafar Sidik, 'Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3 (2018). Hlm 193

c. Indikator Motivasi Belajar

Hamzah B Uno mengemukakan bahwa indikator motivasi belajar yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan menarik dalam belajar, serta lingkungan kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.¹⁷

Menurut Sadirman A.M indikator motivasi belajar diantaranya adalah tekun menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas puas), menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan, ekonomi, politik, dll), lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada hal-hal yang rutin atau berulang-ulang, dapat mempertahankan pendapatnya.¹⁸ Sedangkan menurut Martin Handoko indikator motivasi belajar diantaranya adalah kuatnya kemauan untuk belajar, jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain, ketekunan dalam mengerjakan tugas.¹⁹

¹⁷ Hamzah.B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016). Hlm 23

¹⁸ Sadirman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2011). Hlm 83

¹⁹ Syahniar Elmirawati. Daharnis, 'Hubungan Antara Aspirasi Siswa Dan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan Konseling', *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2 (2013). Hlm 2

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar adalah kuatnya kemauan dalam belajar, ulet dan disiplin dalam mengerjakan tugas, menyediakan waktu untuk senantiasa belajar, mempunyai harapan dan cita-cita dimasa depan.

d. Macam-macam motivasi belajar

Berbicara tentang macam-macam motivasi belajar dapat dilihat dari sudut pandang sebagai berikut:

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentuknya

Motivasi dilihat dari dasar pembentuknya dibedakan menjadi dua yaitu motif bawaan dan motif yang dipelajari. Motif bawaan merupakan motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari terlebih dahulu. Misalnya dorongan untuk makan, dorongan untuk bekerja, dorongan untuk belajar, dorongan untuk istirahat, serta dorongan seksual. Sedangkan motif yang dipelajari adalah motif yang timbul karena dipelajari terlebih dahulu. Motif ini juga sering disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sehingga manusia perlu mengembangkan sikap ramah, kooperatif, membina hubungan yang baik dengan sesama, apalagi orang tua dan guru. Misalnya dorongan untuk belajar suatu ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di masyarakat.²⁰

²⁰ Sadirman. Hlm 86

2) Motif Jasmaniah dan Rohaniah

Contoh motivasi jasmaniah yaitu refleks, insting otomatis, serta nafsu. Sedangkan yang dimaksud dengan motivasi rohaniah adalah kemauan. Kemauan ini terbentuk dari beberapa faktor seperti faktor timbulnya alasan, faktor untuk memilih, faktor putusan, serta faktor timbulnya kemauan.

3) Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif yang menjadi aktif serta berfungsinya tanpa adanya rangsangan dari luar, karena didalam setiap individu sudah mempunyai dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya, seseorang yang rajin belajar tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya ketika saat jam belajar maka ia akan melakukan dengan sendirinya. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motif yang aktif dan berfungsinya dikarenakan adanya rangsangan dari luar. Misalnya, ketika jam belajar, seseorang yang rajin belajar tidak perlu disuruh dan disorong untuk belajar, akan tetapi ia akan belajar dengan kemauannya sendiri.²¹

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada beberapa macam motivasi belajar diantaranya adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam individu itu sendiri contohnya kemauan, minat, dan bakat. Sedangkan motivasi ekstrinsik

²¹ Sadirman. Hlm 91

adalah motivasi yang berasal dari luar individu. Contohnya adalah dukungan dari orang tua, lingkungan, *reward* dan lain sebagainya.

e. Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B Uno motivasi belajar dapat timbul dari dua faktor diantaranya faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.²² Faktor instrinsik yang memengaruhi motivasi belajar yaitu hasrat keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, dan harapan serta cita-cita. Apabila peserta didik memiliki harapan dan cita-cita dimasa depan, maka peserta didik tersebut akan terdorong untuk mewujudkannya.

Sedangkan faktor ekstrinsik yang memengaruhi motivasi belajar diantaranya; *pertama* adanya penghargaan dalam belajar. Seseorang rajin belajar karena adanya harapan akan penghargaan atas prestasi yang dicapainya. Dalam hal ini peserta didik akan lebih rajin dalam belajar karena adanya penghargaan yang didapatkan. *Kedua*, lingkungan belajar yang kondusif. Seorang tidak akan lepas dengan lingkungannya, ia akan selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Apabila lingkungan belajar tercipta dengan baik maka siswa akan lebih terdorong untuk belajar. *Ketiga*, kegiatan belajar yang menarik. Dalam hal ini peserta didik yang telah merasa senang terhadap sesuatu, maka

²² Hamzah.B Uno. Hlm 23

peserta didik tersebut akan terdorong untuk melakukan sesuatu kegiatan, termasuk dalam hal belajar.

f. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sudirman, fungsi motivasi dalam belajar ada tiga yaitu mendorong manusia untuk berbuat/mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, menentukan arah perbuatannya yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dan menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan serasi guna mencapai tujuan tersebut dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²³ Jadi fungsi motivasi belajar adalah dapat mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan ke arah mencapai tujuan yang telah ditentukan.

g. Upaya meningkatkan motivasi belajar

Terdapat empat upaya untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu sebagai berikut:²⁴

1) Menggairahkan Peserta Didik

Dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan siswa. Untuk dapat meningkatkan kegairahan peserta didik, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai posisi awal setiap anak didiknya.

²³ Hamzah.B Uno. Hlm 85

²⁴ Wahab, *Psikologi Pelajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2016). Hlm 132

2) Memberikan Harapan Realistis

Dengan memberikan harapan yang realistis, guru dapat membantu siswa dalam mewujudkan setiap harapannya tersebut.

3) Memberi Intensif

Apabila peserta didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik baik berupa pujian, angka yang baik dan sebagainya, sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan usaha yang lebih untuk mencapai keberhasilan.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam UU nomor 20 tahun 2004 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁵ Menurut Abuddin Pendidikan islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran islam. Visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, dan atau komponen pendidikan

²⁵ UU No.20 Tahun 2000 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

lainnya didasarkan pada ajaran islam.²⁶ Sedangkan pendidikan agama islam merupakan pendidikan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai kegamaan dengan tujuan untuk mewujudkan generasi yang islami.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama islam dapat dibagi menjadi beberapa macam, yaitu mengarahkan manusia agar menjadi khalifah di muka bumi dengan sebaik-baiknya, mengarahkan manusia agar seluruh tugas kekhalfahannya di muka bumi dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Allah, mengupayakan tumbuhnya seluruh potensi manusia baik yang bersifat spiritual, intelektual, daya khayal, fisik, ilmu pengetahuan, maupun bahasa dalam rangka pengabdian yang penuh kepada Allah, membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian, memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan serta bertanggung jawab, serta mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁷

B. Penelitian Terdahulu

²⁶ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Persada Medai, 2016). Hlm 30

²⁷ Abuddin Nata. Hlm 55

Setiap Penelitian dalam bidang sejenis selalu berhubungan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian oleh Dilla Amelia dengan judul “Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia berbasis online di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihat kota Jambi”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi. Dari hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa kendala yang dihadapi oleh guru pada saat ini adalah pembelajaran yang tidak tatap muka, karena pembelajaran berbasis daring/online masih banyak yang mengalami kendala seperti kurangnya biaya kurangnya biaya dalam membeli kuota di sebabkan faktor ekonomi, dan kurangnya terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan guru. Upaya yang dilakukan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihat Kota Jambi adalah belajar berbasis online. Agar permasalahan yang dialami oleh orang tua seperti diatas dapat teratasi, siswa diarahkan agar tetap belajar dirumah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Itihat, siswa menggunakan kelas sebagai tempat untuk belajar, sekolah hanya memberi fasilitas kepada siswa yang ingin belajar untuk masalah siapa yang membimbing siswa dalam belajar itu tergantung kesepakatan antara orang tua dan wali kelas yaitu dinamakan dengan *les private*. Pembelajaran secara berkelompok yang dilakukan semuanya sudah mengikuti protocol kesehatan seperti

menggunakan masker, mencuci tangan, mengecek suhu tubuh, dan menjaga jarak. Siswa yang mengikuti belajar berkelompok ini juga dibatasi setiap harinya hanya 5 orang perkelas. Namun khusus kelas 1 siswa hanya belajar dirumah.²⁸

2. Penelitian oleh Fitria Ulfa dengan judul “Strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN Kota Kediri 3” pada tahun 2014. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, keberhasilan guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN Kota Kediri 3 sudah baik dan meningkat. Hal ini terlihat dari siswa yang awalnya malas mengikuti pelajaran dan memilih untuk keluar kelas, sekarang sudah semakin membaik, giat belajar dan banyak membaca. Siswa yang biasanya hanya datang-duduk-pulang, saat sekarang sudah berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran. Dan juga tercermin dari akhlak para siswa yang mana siswa selalu ta’zim kepada guru-gurunya dengan bersalaman setiap berjumpa. Artinya bahwa meningkatkan motivasi belajar siswa tidak hanya berbentuk nilai-nilai angka seperti di raport, namun lebih dari itu, motivasi juga berbentuk akhlak mereka dalam bermasyarakat dan memang hal inilah yang sangat diharapkan oleh MAN Kota Kediri 3 untuk menjadi manusia-

²⁸ Dilla Amelia, Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran bahasa Indonesia Berbasis Online Di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihat Kota Jambi, 2020.

manusia yang berakhlakul karimah karena sesuai dengan visi dan misi sekolah.²⁹

3. Penelitian oleh Oktafia Ika Handarini pada dengan judul “Pembelajaran daring sebagai upaya *study from home* (SFH) selama pandemi *covid-19*” pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dimana penelitian ini di dalam pengumpulan informasi serta datanya menggunakan berbagai macam bahan dan materi yang ada di perpustakaan yaitu berupa buku, jurnal, dokumen, majalah, kisah-kisah sejarah, berita, serta sumber yang memiliki relevansi lainnya. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa *study from home* (SFH) merupakan salah satu akibat dari adanya wabah *covid-19*, yang menyebabkan pembelajaran yang dilakukan di sekolah menjadi diliburkan dan belajar di rumah masing-masing. Dalam pembelajaran daring membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, seperti laptop, komputer, *smartphone* dan jaringan internet. Hal itulah yang menjadi salah satu tantangan untuk melakukan pembelajaran daring. Meskipun tidak semua siswa memiliki laptop atau komputer, akan tetapi sebagian besar mereka memiliki *smartphone*. Pembelajaran daring membuat siswa menjadi lebih mandiri, karena lebih menekankan pada *student centered*. Mereka lebih berani untuk mengemukakan pendapat dan ide-idenya. Serta

²⁹ Ulfa Fitria, *Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MAN Kota Kediri 3*, 2014.

pemerintah juga telah menyediakan beberapa platform yang dapat digunakan peserta didik untuk belajar.³⁰

4. Penelitian oleh Masruroh Lubis dkk dengan judul “Pembelajaran pendidikan agama islam berbasis *e-learning* (studi inovasi pendidik MTS. PAI medan di tengah wabah *covid-19*)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) kebijakan terkait dengan pembelajaran jarak jauh selama masa darurat *covid-19* 2) Ragam inovasi pembelajaran yang diterapkan guru PAI, dan 3) hambatan yang dihadapi oleh Guru pendidikan Agama Islam selama pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini dilaksanakan di MTS. Metode Penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif, dengan model studi deskriptif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan yang diterapkan di MTS. Selama Masa darurat *covid-19* tetap melaksanakan pembelajaran, namun dilaksanakan dengan sistem jarak jauh berbasis jaringan internet. Kebijakan ini selalu diterapkan dengan mengikut aturan pemerintah. Ragam inovasi pembelajaran yang diterapkan ialah 1) Inovasi Pada kegiatan intrakurikuler, diantaranya seperti penyajian pembelajaran dengan multimedia. Pembelajaran PAI yang menekankan moto “*friendly*”. Diskusi dan penugasan berbasis online, Penerapan metode berbasis proyek, evaluasi pembelajaran berbasis pada kegiatan. 2) Inovasi pada kegiatan ekstraikuler, seperti rutinitas membaca dan menghafal Al-quran. Adapun hambatan yang dihadapi

³⁰ Oktafia Intan H, ‘Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19’, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8.3 (2020).

ialah 1) kesalahan mindset, 2) Minimya kompetensi, 3) ketidaksiapan guru dan siswa dalam menghadapi pembelajaran *e-learning*.³¹

Dari keempat penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Akan tetapi penggunaan dari metode untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut berbeda. Dalam penelitian Dilla Amelia, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi dengan menggunakan model "*les private*". Selanjutnya, penelitian Fitria Ulfa metode yang digunakan adalah metode demonstrasi. Namun penelitian Fitria Ulfa ini hanya cocok diterapkan dalam situasi normal. Artinya pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka. Selain itu, pada penelitian Oktafia Ika Handarini menjelaskan pembelajaran daring yang dilakukan melalui *study from home* (SFH). Dimana metode SFH ini hanya cocok diterapkan untuk sekolah yang memiliki fasilitas lengkap dan sarana prasarana yang memadai. Sedangkan dalam penelitian Masruroh Lubis dkk menjelaskan pembelajaran PAI secara daring dengan menggunakan fasilitas internet. Oleh karena itu, berbeda dengan penelitian ini dimana penelitian ini akan membahas tentang metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi *covid-19*. Metode pembelajaran yang dimaksud adalah metode pembelajaran *home visit*.

C. Kerangka Berpikir

³¹ Dairina Yusri Masruroh Lubis, 'Media Gusman, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis e-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan Di Tengah Wabah Covid-19)', *Journal of Islamic Education (FJIE)*, 1.1 (2020).

Kerangka berpikir atau paradigma penelitian bisa diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.³² Kerangka berpikir pada penelitian ini adalah adanya pandemi *covid-19* yang memengaruhi sektor pendidikan salah satunya menyebabkan sistem kegiatan belajar mengajar menjadi dilaksanakan secara daring atau online. Penetapan pembelajaran secara daring oleh pemerintah diperuntukkan untuk sekolah baik dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Akan tetapi, perubahan pembelajaran daring ini menuai banyak problematika yang dihadapi. Problematika tersebut diantaranya adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, pemahaman akan dunia internet yang terbilang rendah dan lain sebagainya. Problematika tersebut dialami oleh SD Negeri Sutopati 1. Dimana di SD Negeri Sutopati 1 ini kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Hal itu dikarenakan minimnya peserta didik yang mempunyai *smartphone*, pemahaman orang tua dalam dunia internet terbilang rendah, dan sarana prasarana sekolah untuk menunjang pembelajaran daring belum memfasilitasi. Sehingga pada awal diberlakukannya pembelajaran daring, sekolah ini menerapkan metode ambil tugas. Akan tetapi, penerapan metode pembelajaran daring ambil tugas yang monoton berdampak terhadap minat belajar siswa yang berakibat motivasi belajar yang semakin menurun. Sehingga guru dan

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012). Hlm 66

pihak sekolah harus lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran agar siswa tidak jenuh dalam belajar. Oleh karena itu, SD Negeri Sutopati 1 ini menerapkan metode pembelajaran *home visit* atau kunjungan rumah yang digunakan sebagai alternatif metode pembelajaran selama pandemi *covid-19*. Dengan metode ini diharapkan semangat belajar siswa bisa tumbuh kembali, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian yang berjudul analisis metode pembelajaran *home visit* terhadap motivasi belajar siswa kelas VI pada era *covid-19* di SD Negeri Sutopati 1 dalam mata pelajaran PAI ini, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field reseacrh*) menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan data dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia.³³

B. Subjek dan Objek Penelitian

Sugiyono mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Sparadley dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*), orang-orang (*actors*), yang ada pada tempat (*place*) tertentu.³⁴

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian adalah orang yang akan diteliti atau orang yang akan menjadi narasumber dari

³³ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014). Hlm 12

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

permasalahan yang ada. Adapun narasumber atau sumber informasi penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VI SD Negeri Sutopati 1, guru pendidikan agama islam dan kepala sekolah.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Untuk penelitian dengan judul analisis metode pembelajaran *home visit* terhadap motivasi belajar siswa kelas VI pada era *covid-19* dalam mata pelajaran PAI di SD Negeri Sutopati 1 ini peneliti menggunakan wawancara, observasi, kuisioner dan dokumentasi dalam mengumpulkan data, dalam hal ini disebut responden. Sumber data yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data antara lain sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yang dimaksud adalah subjek penelitian atau informan yang mencakup kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik atau siswa serta bersumber dari observasi peneliti. Sedangkan sumber data sekunder yaitu yang digunakan peneliti untuk memperoleh data berupa dokumen tertulis dan tidak tertulis meliputi: jadwal pembelajaran, foto, dokumen, sketsa, atau alat pendukung.

D. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji validitas interbal (*credibility*), reliabilitas (*dependability*) dan obyektifitas (*confirmability*)³⁵ Untuk memeriksa keabsahan data mengenai “Analisis metode pembelajaran *home visit* terhadap motivasi belajar siswa pada era pandemi *covid-19* di SD Negeri

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Hlm 338-345

sutopati 1 dalam mata pelajaran PAI” berdasarkan data yang akan dihimpun, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data yang meliputi: kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Adapun perincian dari teknik diatas adalah sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa cara yang dilakukan untuk menguji kepercayaan data hasil penelitian sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibelitas data tentang “Implementasi metode pembelajaran *home visit* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar PAI di SD Negeri Sutopati 1 dalam mata

pelajaran PAI” maka pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada siswa kelas VI, guru PAI, dan kepala sekolah. Data dari ketiga sumber tersebut akan dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama, berbeda, dan spesifik dari ketiga sumber data tersebut.

b. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Untuk itu dalam penyusunan laporan, peneliti menyertakan foto atau dokumen autentik sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya.

c. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data itu pertanda data tersebut valid, sehingga semakin kredibel. Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Dalam penelitian ini, *member check* dilakukan dengan forum diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok peneliti menyampaikan temuan kepada sekelompok pemberi data. Dalam diskusi kelompok tersebut mungkin terjadi pengurangan, penambahan dan kesepakatan data.

2. Uji Dependabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian ini *dependability* dilakukan oleh auditor yang independen atau dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

3. Uji Konfirmabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.³⁶ Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif ini uji *confirmability* dilakukan bersamaan dengan uji *dependability* oleh dosen pembimbing.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh data keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan:

1. Pengamatan (*Observation*)

Marshall menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learns about behavior and the meaning attached to those behavior*”.

Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Hlm 367-378

perilaku tersebut.³⁷ Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi pada proses pelaksanaan metode pembelajaran *home visit* yang dilaksanakan di SD Sutopati 1 selama pandemi *covid-19*. Tujuan dari observasi adalah untuk melihat dan mengamati langsung pelaksanaan metode pembelajaran *home visit* di masa pandemi *covid-19* dan motivasi belajar siswa kelas VI. Peneliti menggunakan observasi pasif, dimana peneliti hanya melihat dan mengamati objek penelitian tanpa melibatkan diri dalam aktivitas objek yang akan diteliti.

2. Wawancara

Penggunaan teknik wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai implementasi metode pembelajaran *home visit* dan tingkat motivasi belajar siswa di masa pandemi *covid-19*. Wawancara yang dilakukan di SD Negeri Sutopati 1 ini meliputi narasumber siswa kelas VI, kepala sekolah dan guru PAI. Dalam melakukan kegiatan wawancara peneliti menggunakan panduan wawancara sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-Kisi Wawancara

No	Variabel	Indikator	Jumlah soal
1	Motivasi Belajar PAI	Kemauan	4
		Kedisiplinan	
		Ketekunan	
		Harapan dan Cita-cita	
2	Metode <i>home visit</i>	Perencanaan	6
		Penerapan	
		Evaluasi	

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research and Development/R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015). Hlm 224

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumen adalah sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan lain sebagainya.³⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk melihat dokumen seperti jadwal kunjungan, foto kegiatan pembelajaran *home visit*, wawancara, serta gedung sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting karena dari analisis data ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal.³⁹ Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih perihal penting dan akan dipelajari serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁰ Data yang dikumpulkan selanjutnya diklasifikasikan dan diorganisasikan secara sistematis serta diolah secara logis menurut rancangan penelitian yang telah ditetapkan. Pengolahan data diarahkan untuk memberi argumentasi

³⁸ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta, Salemba Humanika) (Jakarta: Salemba Humanika, 2010). Hlm 143

³⁹ Gunawan Iman, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).

⁴⁰ Herdiansyah. Hlm 334

atau penjelasan mengenai tesis yang diajukan dalam penelitian, berdasarkan data atau fakta, yang diperoleh.⁴¹

Data yang telah diperoleh dianalisis selama proses pengumpulan data dilakukan sampai penelitian selesai dikerjakan.⁴² Pengumpulan dan analisis data dilakukan secara terpadu, artinya analisis telah dilakukan sejak di lapangan dengan penyusunan data atau bahan empiris menjadi pola-pola dan berbagai kategori secara tepat. Bahan empiris yang terhimpun dianalisis dengan menggunakan tiga langkah analisis yaitu pengumpulan data mengklarifikasikan data kedalam satuan-satuan yang sama, reduksi data yang tidak digunakan, menyajikan data dan menarik kesimpulan atau verifikasi data. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan melalui tiga tahapan, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal penting, serta dicari tema dan polanya.⁴³ Jadi reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverivikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah

⁴¹ Suliswiyadi, *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep & Aplikasi)* (Yogyakarta: Sigma Yogyakarta, 2015). Hlm 13

⁴² Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UIN, 2017). Hlm 13

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*.

penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Sehingga dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara: melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan. Pada penelitian ini bentuk penyajian yang akan digunakan dengan menggunakan uraian paragraf.

3. Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mulamula belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan final akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan

metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi data. Oleh karenanya, kesimpulan dari penelitian ini dilakukan setelah peneliti menganalisis dan menyajikan hasil penelitian yang dilaksanakan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini didapatkan dengan melakukan observasi langsung kegiatan dan proses pembelajaran *home visit* di SD Negeri Sutopati 1, melakukan wawancara dengan siswa kelas VI, kepala sekolah dan guru PAI. Fokus pengambilan data yang dilakukan peneliti adalah implementasi metode *home visit* sebagai metode pembelajaran di masa pandemi *covid-19* serta motivasi belajar siswa kelas VI di masa pandemi *covid-19*. Berikut adalah data yang diperoleh dari proses penelitian:

1. Implementasi Metode Pembelajaran *Home Visit* di Masa Pandemi *Covid-19*

Penerapan metode pembelajaran *home visit* sebagai upaya untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar di masa pandemi *covid-19*. Dimana sebelum pandemi, SD Negeri Sutopati 1 melaksanakan pembelajaran secara luring atau tatap muka. Namun, sejak pandemi pembelajaran dilakukan secara daring sesuai dengan keputusan pemerintah. Diberlakukannya pembelajaran daring oleh pemerintah selama pandemi ini menuai banyak problematika di SD Negeri Sutopati 1. Problematika tersebut diantaranya sarana prasarana untuk mendukung kegiatan daring kurang memadai karena tidak semua siswa memiliki *smartphone*, dan kesulitan guru untuk mengajar jarak jauh. Pada awal pandemi, guru menerapkan metode pembelajaran dengan metode ambil tugas, dimana setiap hari Senin siswa datang

ke sekolah secara bergantian untuk mengambil tugas dan pada Senin berikutnya siswa mengumpulkan tugas sekaligus mengambil tugas yang baru. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu ternyata metode tersebut membuat kejenuhan dari siswa. Hal tersebut yang melatar belakangi penerapan metode pembelajaran *home visit* sebagai upaya agar siswa lebih memahami materi dan meminimalisir tingkat kejenuhan siswa di SD Negeri Sutopati 1.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapatkan data terkait penerapan metode pembelajaran *home visit* di SD Negeri Sutopati 1. Penerapan metode *home visit* ini dilakukan dalam tiga tahapan yaitu perencanaan/persiapan, pelaksanaan *home visit*, dan evaluasi. Hal tersebut relevan dari penjelasan guru PAI dalam wawancara yang menyatakan bahwa:

” Dalam penerapan metode *home visit* ada tiga tahapan, *pertama* perencanaan atau persiapan, *kedua* penerapan, dan *ketiga* evaluasi hasil penerapan”(5/4/2021)

a. Tahap Persiapan/Perencanaan

Dalam menerapkan metode pembelajaran *home visit*, tahapan pertama adalah persiapan/perencanaan. Tahapan persiapan ini dilakukan untuk menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan saat pelaksanaan *home visit*. *Pertama*, guru melakukan pendataan data diri dari setiap siswa dilihat dari jarak antar rumah masing-masing siswa. Adapun jumlah siswa di kelas VI ada 28 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Kemudian guru membagi siswa kedalam lima

kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 sampai dengan 6 siswa. Pembagian kelompok tersebut berdasarkan jarak tempat tinggal mereka. Hal itu relevan dengan hasil wawancara dengan guru PAI yang menyatakan bahwa,

“Sebelum melakukan *home visit* yang harus dipersiapkan yaitu mencari data siswa dan membagi menjadi beberapa kelompok karena jumlah siswa ada 28 maka saya bagi menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 sampai dengan 6 siswa. Pembagian kelompok tersebut berdasarkan jarak tempat tinggal mereka”(5/4/2021)

Berikut adalah jadwal tabel pelaksanaan kunjungan *home visit*

Tabel 2. Jadwal Kunjungan *Home Visit*

No	Kelompok	Nama Siswa	Jadwal Kunjungan	Jam
1	A	Arum, April, Lala, Nares, Nurul, Naysha	Senin	08.00-09.30
2	B	Adit, Raka, Barri, Imam, Dika, Farel	Selasa	08.00-09.30
3	C	Esa, Amanah, Retno, Rangga, Ranu,	Rabu	08.00-09.30
4	D	Dina, Linda, Iin, Eca, Yoga	Kamis	08.00-09.30
5	E	Silvia, Huda, Wahyu, Rizki, Raihan, Andi	Jum'at	08.00-09.30

Kedua, guru membuat surat izin dan surat pemberitahuan yang ditujukan kepada siswa yang rumahnya akan digunakan sebagai pertemuan pembelajaran. Selain itu, guru menyiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran tersebut diantaranya; Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran seperti buku PAI kelas VI, soal-soal latihan, serta Al-qur'an. Selanjutnya guru menginformasikan jadwal kunjungan tersebut melalui grup whatsapp kelas. Temuan

tersebut berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Hal yang sama diungkapkan oleh kepala sekolah yang menyatakan sebagai berikut:

“Guru menyiapkan perangkat pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran, dan alat tulis. Dalam penerapan *home visit* tetap mematuhi protokol kesehatan.”(5/4/2021)

Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan guru PAI yang menyatakan sebagai berikut:

“Setelah membuat kelompok belajar siswa, selanjutnya guru menginformasikan jadwal kunjungan tersebut melalui grup kelas. Namun sebelum itu guru membuat surat izin dan surat pemberitahuan kepada orang tua agar tidak terjadi salah komunikasi. Selain itu, guru menyiapkan RPP daring. Begitupun dengan media yang akan digunakan seperti buku pelajaran, buku tulis, alat tulis, al-qur’an.”(5/4/2021)

Begitu pula dengan siswa harus menyiapkan peralatan seperti buku tulis, buku paket, dan alat tulis yang akan digunakan. Hal ini dimaksudkan agar saat pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Dari paparan tersebut peneliti menemukan bahwa dalam tahap perencanaan atau persiapan sebelum melakukan *home visit* yaitu guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, bahan ajar, dan alat tulis. Selain itu, siswa harus menyiapkan segala media yang dibutuhkan untuk menunjang berlangsungnya kegiatan pembelajaran *home visit*. Sehingga, kegiatan pembelajaran dengan *home visit* dapat berjalan dengan lancar.

b. Tahap Penerapan

Setelah melakukan perencanaan pada tahapan persiapan, tahapan selanjutnya adalah penerapan dari metode pembelajaran *home visit* tersebut. Pada tahap pelaksanaan guru melakukan kunjungan ke rumah peserta didik ataupun tempat yang digunakan sebagai pembelajaran. Kegiatan *home visit* ini dilaksanakan dari hari Senin sampai dengan hari Jum'at mulai pukul 08.30-10.00 WIB. Adapun jadwal kunjungan guru di hari Senin adalah pada kelompok A, hari Selasa untuk kelompok B, hari Rabu untuk kelompok C, hari Kamis untuk kelompok D, dan hari Jum'at untuk kelompok E. Setiap kelompok akan mendapatkan kunjungan *home visit* dalam kurun waktu 2 minggu sekali. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan guru Pendidikan Agama Islam pada kutipan wawancara sebagai berikut.

“Penerapan *home visit* dilaksanakan dalam 2 minggu sekali. Dimulai dari hari Senin sampai dengan hari Jum'at berdasarkan jadwal kelompok dari kelompok A sampai E. Waktu pelaksanaannya kurang lebih pukul 08.00-10.00 WIB.” (5/4/2021)

Sedangkan untuk tempat yang digunakan untuk kunjungan kelompok A adalah di rumah siswa yang bernama Lala. Rumah Lala terletak di Dusun Sukoyoso RT 004, RW 011, Sutopati Kajoran. Dalam kunjungan hari Senin ini guru harus menempuh jarak sekitar kurang lebih 500 meter dari keberadaan SD. Oleh karena itu, tidak terlalu membutuhkan waktu lama dalam

perjalanan. Untuk kegiatan kunjungan hari Selasa khususnya kelompok B bertempat di rumah ananda Farel. Rumah Farel cukup dekat dengan SD, guru hanya menempuh jarak kurang lebih 300 m. Selanjutnya untuk kelompok C di hari Rabu dan kelompok E di dihari Jum'at. Kunjungan bertempat di TPQ Al-Hidayah dusun Sukoyoso RT 005/RW 011, Sutopati, Kajoran. TPQ ini dipilih sebagai tempat pembelajaran kelompok C dan E dikarenakan jarak rumah siswa dikelompok ini terbilang cukup jauh dari SD, sehingga mereka sepakat bahwa menjadikan TPQ sebagai tempat untuk kegiatan *home visit*. Jarak antara SD dengan TPQ kurang lebih 200 meter. Sedangkan untuk kelompok D pada hari Kamis, kunjungan *home visit* ini bertempat di rumah Silvia Krajan Rt 002/Rw 011, Pulosaren, Kepil. Guru harus menempuh jarak kurang lebih 800 meter untuk melakukan *home visit* di kelompok D.

Dalam penerapan pembelajaran, ada beberapa tahapan yang dilakukan, diantaranya yaitu:

- 1) Guru memulai pembelajaran dengan berdoa bersama.
- 2) Guru mengabsensi siswa.
- 3) Guru memberikan motivasi/semangat kepada siswa agar tetap belajar di masa pandemi.
- 4) Guru menjelaskan materi pembelajaran. Pada tahapan ini guru lebih menfokuskan materi yang dianggap lebih sulit. Oleh karena itu, pada saat melakukan pembelajaran, tidak

semua materi dijelaskan namun hanya intisari atau bagian-bagian penting yang dijelaskan. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik terbantu untuk memahami pembelajaran.

- 5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dalam hasil observasi peneliti terlihat bahwa guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Kesempatan tersebut dimanfaatkan siswa untuk menanyakan materi pembelajaran yang belum dipahami dan membutuhkan penjelasan dari guru.
- 6) Guru memberikan kesimpulan dan tugas/pekerjaan rumah kepada siswa. Setelah selesai dalam menjelaskan materi pembelajaran, selanjutnya guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi. Kemudian guru menambahi kesimpulan tersebut.
- 7) Guru menutup dengan doa bersama.
- 8) Semua pihak wajib menerapkan protokol kesehatan dengan ketat seperti memakai masker, menjaga jarak, dan menghindari kerumunan.

Hal tersebut relevan dengan hasil wawancara kepala sekolah yang mengungkapkan pernyataan sebagai berikut.

“Pada tahap penerapan yaitu guru datang kerumah siswa, kemudian menjelaskan materi pembelajaran dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.”(5/4/2021)

Uraian tersebut relevan dengan kesimpulan hasil wawancara dengan siswa kelas VI yang menyatakan bahwa guru dan siswa senantiasa mengikuti protokol kesehatan. Pada saat menjelaskan

materi pembelajaran guru terlihat bersemangat. Begitupun dengan siswa yang menyambut baik kegiatan *home visit*

Hasil tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru PAI yang mengungkapkan pernyataan sebagai berikut.

“Pembelajaran dimulai dengan doa bersama, kemudian guru mengabsen siswa, lalu guru memotivasi siswa untuk lebih giat belajar. Selanjutnya, guru menjelaskan materi yang dianggap lebih sulit. Tidak lupa guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami. Terakhir, guru dan siswa menyimpulkan tentang materi yang dipelajari.”(5/4/2021)

Kegiatan *home visit* ini dilakukan secara semi formal. Artinya pada saat pelaksanaan *home visit* guru maupun peserta didik tidak mengenakan pakaian seragam sekolah, akan tetapi pakaian yang digunakan adalah pakaian bebas namun sopan. Pada pelaksanaan *home visit* peserta didik senantiasa menggunakan masker dan duduk berjarak. Peserta didik terlihat bersemangat dalam mengikuti berlangsungnya pembelajaran. Hal tersebut tercermin ketika guru aktif menjelaskan, peserta didik senantiasa memperhatikan. Begitupun ketika ada hal yang tidak dipahami, peserta didik aktif bertanya kepada gurunya. Hal lain ditunjukkan ketika guru meminta salah seorang dari peserta didik untuk memaparkan hasil pekerjaannya, mereka sangat antusias dengan perintah tersebut. Sehingga terlihat bahwa kedekatan murid dan guru sangat erat. Seperti hasil temuan peneliti di lapangan yang ditunjukkan pada gambar 1.

Gambar 1. Pelaksanaan Metode *Home Visit*

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada tahapan pelaksanaan metode pembelajaran *home visit* ada dua yaitu tahap awal dan pembelajaran. Pada tahap awal, guru melakukan kunjungan ke rumah siswa sesuai jadwal kelompoknya dari hari Senin sampai dengan hari Kamis pukul 08.30-10.00 WIB. Pada saat pembelajaran *home visit* berlangsung, guru senantiasa mengawalinya dengan doa bersama. Selanjutnya guru melakukan absensi siswa dan menanyakan kabar siswa. Guru tidak lupa memotivasi siswa untuk semangat belajar di masa pandemi. Pada saat penyampaian materi, siswa terlihat aktif memperhatikan penjelasan dari guru. Jika ada materi yang belum dipahami guru mempersilahkan siswa untuk bertanya. Sehingga kegiatan pembelajaran saat kunjungan rumah berjalan dengan lancar. Pada akhir pembelajaran, guru menutup dengan kesimpulan dan doa bersama. Selama proses kegiatan *home visit* tetap menerapkan protokol kesehatan, yaitu memakai

masker, mencuci tangan sebelum pembelajaran, dan menjaga jarak. Dalam penerapan *home visit* ini guru tetap melihat efisiensi waktu. Hal ini dilakukan agar kegiatan *home visit* tetap fokus pada tujuan dan tidak terlalu menyita banyak waktu. Selain menyampaikan mengenai perkembangan anak di sekolah dan di rumah, maka hal yang penting bagi guru ketika melakukan *home visit* adalah menyampaikan program-program sekolah dan meminta saran kepada wali murid untuk terwujudnya kemajuan sekolah yang akan datang. Saran-saran yang diberikan oleh wali murid tentu juga akan mampu meningkatkan mutu sekolah dan menjadikan proses perbaikan dari waktu ke waktu.

c. Evaluasi

Dalam tahapan yang ketiga adalah evaluasi hasil implementasi metode pembelajaran *home visit*. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI kelas VI bahwa dalam tahapan evaluasi ada beberapa hal yang harus dipersiapkan yaitu latihan soal atau pekerjaan rumah yang diberikan kepada siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru PAI yang mengungkapkan sebagai berikut.

“Media yang digunakan untuk menunjang terlaksananya *home visit* yaitu buku paket, alat tulis, buku tulis, al-qur’an dan soal-soal latihan.”(5/4/2021)

Pemberian soal latihan dan pekerjaan rumah kepada siswa dimaksudkan untuk memberikan penilaian yang digunakan sebagai bahan evaluasi apakah metode pembelajaran *home visit* ini

cocok diterapkan atau tidak. Kemudian, sebagai acuan semangat siswa untuk bisa mengerjakan soal latihan. Karena dengan diterapkannya *home visit* ini guru lebih mudah untuk memantau siswa dalam belajar dirumah dan menjelaskan kepada siswa jika terdapat materi pembelajaran yang belum dipahami. Selain menyiapkan soal latihan, guru juga melakukan observasi terhadap siswa saat berlangsungnya pembelajaran *home visit*. Guru melakukan observasi secara langsung respon siswa terhadap penerapan metode pembelajaran *home visit* yang nantinya juga dijadikan panduan apakah *home visit* ini mampu membantu siswa dalam belajar atau tidak. Begitupun juga guru mengamati antusias atau semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran *home visit*. Hal yang sama ditunjukkan dari hasil angket yang diberikan kepada peserta didik dan didapatkan data sebagai berikut.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi dari penerapan *home visit* diantaranya adalah guru memberikan tugas, dan pekerjaan rumah. Kemudian, guru mengobservasi kegiatan berlangsungnya *home visit*. Setelah diterapkannya *home visit* ini, ternyata mampu membantu siswa dalam belajar. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara siswa bahwa siswa lebih mudah memahami materi, menguasai materi, dan nilai mereka menjadi lebih bagus. Artinya penerapan *home visit* mampu membantu siswa dalam belajar dimasa pandemi. Selain itu, penerapan metode *home*

visit dapat meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran PAI.

2. Motivasi Belajar PAI di masa Pandemi *Covid-19*

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa sebelum diterapkan *home visit*, semangat belajar siswa di masa pandemi semakin menurun. Hal itu dibuktikan dengan siswa yang rajin mengumpulkan tugas pada awal pembelajaran daring, namun sekarang 60% dari 28 siswa mulai terlambat dalam mengumpulkan tugas. Akan tetapi, sejak diterapkan *home visit* sebagai metode pembelajaran di masa pandemi, dapat meningkatkan kembali semangat belajar siswa. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI yang mengungkapkan sebagai berikut.

“Penerapan metode *home visit* ini mempengaruhi belajar siswa. Dilihat dari hasil belajar siswa yang semakin meningkat.”(5/4/2021)

Penerapan metode pembelajaran *home visit* ini mendapatkan respon yang sangat baik dari pihak peserta didik maupun orang tua. Dari hasil observasi peneliti, mereka terlihat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal yang sama juga dikemukakan oleh guru PAI dalam wawancara yang mengungkapkan sebagai berikut.

“Sejak diterapkannya *home visit* guru bisa memantau siswa dalam belajar. Mereka kembali disiplin dalam mengerjakan tugas baik diberikan online ataupun soal-soal yang diberikan pada saat *home visit*. Siswa bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.” (5/4/2021)

Dengan adanya kunjungan rumah, guru bisa lebih memantau belajar peserta didik. Begitupun dengan peserta didik merasa dipantau

oleh guru sehingga semangat belajarnya tetap ada. Walaupun dalam skala kecil, akan tetapi mampu membantu peserta didik dalam belajar. Mereka bisa menanyakan secara langsung kepada guru tentang materi yang belum dipahami. Selain itu, ketekunan, kedisiplinan, kemauan belajar peserta didik sejak diberlakukannya metode pembelajaran *home visit* mengalami peningkatan. Kedisiplinan peserta didik dalam mengerjakan tugas, mengumpulkan tugas, maupun ketekunan peserta didik pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa mereka sangat merespon baik kegiatan kunjungan rumah. Paparan tersebut sesuai dengan pernyataan guru PAI dari wawancara yang mengungkapkan sebagai berikut.

“Penerapan metode *home visit* mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam belajar. Hal tersebut dikarenakan siswa merasa lebih terantau dengan guru. Mereka pun lebih semangat belajar bersama teman-temannya. Mereka dapat menanyakan secara langsung materi pembelajaran yang belum dipahami saat *home visit*.”(5/4/2021)

B. Pembahasan

1. Implementasi Metode Pembelajaran *Home Visit*

Implementasi *home visit* dilakukan dalam tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dijelaskan bahwa dalam tahap perencanaan, guru harus menyiapkan beberapa hal diantaranya data peserta didik, membagi kelompok belajar sesuai dengan jarak tempat tinggal peserta didik, membuat surat pemberitahuan sekaligus surat izin pelaksanaan *home visit* yang ditujukan kepada wali siswa. Selain itu, guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang digunakan.

Dalam implementasi *home visit* di SD Negeri Sutopati 1 terdapat penghambat yang menyebabkan pelaksanaan *home visit* menemui kendala, diantaranya sebagai berikut:

a. Kurang tercukupinya waktu

Dalam jadwal yang telah dibuat guru, *home visit* akan dilaksanakan pada kurun waktu 2 minggu sekali. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya ternyata terdapat beberapa perbedaan dengan jadwal. Hal tersebut dikarenakan banyaknya agenda yang harus dikerjakan di kelas VI diantaranya adalah persiapan ujian dan ujian praktik. Sehingga terlihat bahwa pembelajaran PAI yang semula dijadwalkan dalam kurun waktu 2 minggu sekali, hanya berlangsung 1 kali pertemuan dalam setiap kelompoknya. Pembelajaran *home visit* PAI ini hanya dilaksanakan di bulan awal Januari. Selanjutnya kegiatan tetap dilaksanakan akan tetapi *home visit* digunakan untuk pembelajaran mata pelajaran yang lain. Namun disamping itu, kunjungan rumah oleh guru PAI dalam rangka pembelajaran ini tetap dapat membantu siswa dalam belajar dan mendapat respon baik dari peserta didik maupun dari pihak orang tua. Pelaksanaan *home visit* juga berjalan dengan baik.

b. Guru tidak berkemauan keras dalam kegiatan *home visit*

Guru mempunyai serangkaian tugas yang tidak sedikit. Hal tersebut dapat terlihat mulai dari melaksanakan kegiatan belajar

mengajar di kelas, mengisi administrasi kelas, melaksanakan penilaian pada siswa, dan memberikan motivasi sehingga siswa dapat berprestasi. Kegiatan *home visit* merupakan salah satu tantangan bagi guru untuk mengembangkan kemampuan sosialnya. Namun hal ini juga tidak mudah bagi guru mengingat banyaknya tugas-tugas lain yang harus diselesaikan oleh guru. Kegiatan *home visit* ini dapat menjadi hal yang agak berat dilakukan jika seorang guru tidak memiliki kemauan yang keras untuk mencapai hasil yang memuaskan dalam kegiatan *home visit* ini. Selain itu, guru juga harus meluangkan waktu dan meringankan langkah untuk berkunjung kerumah masing-masing siswa.

c. Perizinan yang ketat

Dalam melaksanakan kegiatan *home visit* harus melalui perizinan yang ketat. Diantaranya yaitu perizinan dari pemerintahan. Artinya keputusan kebijakan pemerintah terkait melakukan pembelajaran. Selain itu, perizinan dari pihak orang tua.

Akan tetapi dalam pelaksanaan *home visit* tetap dilakukan dengan maksimal. Upaya yang dilakukan guru yaitu melakukan pengajaran individual. Artinya guru membimbing langsung kepada anak yang kurang memahami dalam pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guru dengan memberikan kesempatan kepada siswa yang bertanya. Selanjutnya, guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Terlihat dari guru yang humoris dalam mengajar sehingga tidak membuat suasana belajar menjadi tegang. Selain itu, guru juga melakukan komunikasi secara langsung dengan orang tua siswa. Dengan harapan agar kerjasama antara pihak orang tua dan sekolah dapat berjalan dengan lancar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

2. Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi *Covid-19*

Pembelajaran daring yang telah berlangsung sejak bulan Maret 2019 lalu, ternyata membuat peserta didik jenuh dalam belajar. Hal tersebut dikarenakan peserta didik sulit memahami pembelajaran, tidak ada pendampingan langsung, dan pembelajaran daring yang monoton. Seperti halnya terjadi di SD Negeri Sutopati 1, bahwa penerapan pembelajaran daring ini membuat siswa mengalami kebosanan atau kejenuhan. Dijelaskan bahwa sumber daya masyarakat di area SD Negeri Sutopati 1 terbelah menengah kebawah. Tidak semua siswa mempunyai *smartphone* untuk mendukung pembelajaran daring ini. Untuk mendukung pembelajarannya, kemudian diterapkan metode ambil tugas. Dimana setiap hari Senin siswa mengambil tugas secara bergantian, kemudian Senin berikutnya siswa mengumpulkan tugas sekaligus mengambil tugas yang baru. Metode ini masih berlangsung hingga bulan Desember. Pada awalnya peserta didik senantiasa disiplin dan tekun dalam belajar maupun mengumpulkan tugas. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, ternyata metode ini membuat kejenuhan dalam

diri peserta didik. Dari 28 siswa 60% diantaranya mulai terlambat dalam mengumpulkan tugas. Hingga akhirnya pihak SD Negeri Sutopati 1 menambah metode pembelajaran yaitu metode pembelajaran *home visit*.

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat semangat belajar siswa semakin meningkat saat diterapkannya metode pembelajaran *home visit*. Dibuktikan dari kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran, ketekunan siswa dalam belajar, kemauan siswa dalam belajar dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Berbagai upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan khususnya motivasi belajar pada pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring salah satunya dengan penerapan metode *home visit* ini. Upaya lain juga disampaikan seperti dalam penelitian oleh Dilla Amelia yang mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran berbasis online ini adalah dengan mengatasi permasalahannya. Contohnya dengan memberikan waktu kepada siswa yang kurang memahami pembelajaran, diberikan fasilitas untuk melakukan pembimbingan di sekolah dan menjadikan ruang kelas sebagai tempat pembimbingan tergantung kesepakatan dengan wali siswa. Namun selebihnya siswa tetap diarahkan belajar di rumah saja.

Motivasi belajar sangat penting dimiliki oleh peserta didik. Dengan semangat belajar dapat memengaruhi segala aspek seperti hasil belajar, kemauan belajarnya, dan ketekunan belajar peserta didik

tersebut. Kunci utama dalam pembelajaran adalah motivasi belajar. Sehingga sangat penting sekali untuk menumbuhkan kembali semangat belajar dari peserta didik di masa pandemi. Uraian tersebut sesuai dengan hasil kesimpulan wawancara siswa kelas VI yang mengacu pada indikator motivasi belajar didapatkan data sebagai berikut.

a. Kemauan

Kemauan belajar siswa sejak diterapkan *home visit* menunjukkan bahwa tingkat kemauan belajar siswa kelas VI di SD Negeri Sutopati 1 yang merupakan indikator motivasi belajar terbilang baik. Hal itu diperkuat dari hasil wawancara kepada guru PAI kelas VI yang menyatakan bahwa tingkat kemauan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI sudah baik. Terlebih lagi dengan adanya program *home visit* ini mampu memberikan pengaruh positif kepada siswa kelas VI. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VI SD Negeri Sutopati 1 memiliki tingkat kemauan belajar yang cukup tinggi tanpa ada paksaan dari pihak luar.

b. Kedisiplinan

Kedisiplinan sebagai salah satu indikator motivasi belajar baik siswa maupun guru terbilang baik. Hal itu ditunjukkan dengan disiplinnya guru dalam menerapkan *home visit*, siswa yang disiplin dalam mengikuti pembelajaran, dan disiplinnya siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

c. Ketekunan

Dalam indikator ketekunan belajar pada masa pandemi *covid-19* terbilang baik. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru PAI kelas VI yang menyatakan bahwa adanya penambahan metode *home visit* mampu meningkatkan ketekunan belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.

d. Harapan dan Cita-cita

Dalam indikator motivasi belajar siswa yaitu harapan dan cita-cita terbilang baik. Hal itu ditunjukkan dengan adanya harapan dari siswa untuk mendapatkan nilai lebih bagus, lebih semangat dalam belajar, memahami materi yang diberikan dan harapan untuk dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.

3. Metode Pembelajaran *Home Visit* sebagai Upaya Meningkatkan motivasi belajar siswa di Masa Pandemi *covid-19*

Berbagai cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Seperti yang disampaikan dalam penelitian sebelumnya oleh Fitria Ulfa yang mendapatkan hasil bahwa upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan dengan strategi mengajar yang tidak monoton, salah satunya dengan metode pembelajaran demonstrasi. Ternyata metode guru tersebut mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Ditunjukkan dengan siswa yang biasanya datang-duduk-pulang, saat sekarang sudah rajin membaca,

berani bertanya, dan juga akhlak yang semakin baik. Metode tersebut adalah salah satu metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada saat bertatap muka atau luring. Akan tetapi, lain halnya dengan pembelajaran saat ini yang menuntut untuk melakukan pembelajaran secara jarak jauh atau daring. Sehingga perlu adanya inovasi pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi motivasi belajar di masa pandemi. Hal ini juga diterapkan di SD Negeri Suitopati 1 yang menerapkan metode pembelajaran *home visit* sebagai upaya mengatasi motivasi belajar siswa di masa pandemi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan bahwasanya upaya yang dilakukan oleh guru dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, komunikasi dan kerja sama dengan orang tua, serta menciptakan keakraban dengan siswa. sejak diberlakukannya *home visit* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran PAI. Dibuktikan dari kedisiplinan siswa dalam belajar, kemauan siswa dalam memahami pelajaran, antusias siswa dalam kegiatan *home visit*, dan juga kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan hasil pembelajaran. Walaupun dalam pelaksanaannya, kegiatan *home visit* untuk mata pelajaran PAI hanya berlangsung satu kali pertemuan, akan tetapi mampu membantu siswa dalam belajar. Siswa menggunakan kesempatan kunjungan tersebut untuk aktif bertanya tentang materi yang belum dipahami. Selain itu, terlihat keakraban antara siswa dan guru yang menambah suasana

belajar saat kunjungan menjadi lebih antusias. Metode ini mampu mengobati kerinduan peserta didik terhadap pembelajaran di sekolah.

Dari pembahasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran *home visit*. Metode yang dapat diterapkan dan sebagai solusi pembelajaran khususnya untuk sekolah dengan kondisi sarana prasarana dan fasilitas kurang memadai. Artinya, sekolah yang terkendala dalam melakukan pembelajaran daring. Akan tetapi, terdapat kelemahan dalam menerapkan *home visit*. Kelemahan tersebut yaitu waktu untuk melakukan kunjungan terbatas, kesediaan guru untuk berkunjung, dan perizinan dari pihak orang tua.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Implementasi metode pembelajaran *home visit* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar PAI di SD Negeri Sutopati 1” adalah sebagai berikut:

1. Implementasi *home visit* di SD Negeri Sutopati 1 sebagai salah satu upaya mengatasi pembelajaran di masa pandemi. Metode *home visit* adalah metode kunjungan rumah. Artinya guru berkunjung ke rumah siswa untuk melakukan pembelajaran. Ada tiga tahapan melaksanakan *home visit* di masa pandemi yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. *Pertama*, dalam tahapan perencanaan diantaranya ada pembagian kelompok siswa berdasarkan jarak rumah, pembuatan surat izin orang tua, persiapan alat dan bahan ajar, perangkat pembelajaran, serta media pembelajaran. *Kedua*, pada tahapan pelaksanaan guru datang ke dalam kelompok siswa. Selanjutnya, guru menjelaskan materi pembelajaran. Pada penerapan *home visit* tetap mematuhi protokol kesehatan diantaranya yaitu memakai masker, menjaga jarak, dan menghindari kerumunan. *Ketiga*, dalam tahapan evaluasi guru memberikan soal-soal latihan baik tugas maupun pekerjaan rumah untuk siswa serta observasi langsung guru terhadap respon siswa.
2. Motivasi belajar siswa sejak diterapkannya pembelajaran daring semakin menurun. Hal tersebut dibuktikan dari 28 siswa, 60% diantaranya tidak disiplin dalam mengumpulkan tugas. Akan tetapi

sejak diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan metode *home visit* motivasi belajar siswa meningkat. Hal itu ditunjukkan dengan kemauan belajar, kedisiplinan, ketekunan belajar siswa semakin meningkat. Selain itu dengan penerapan metode ini memudahkan guru untuk memantau siswa dalam belajar serta merekatkan komunikasi antara guru dan orang tua siswa. Metode *home visit* ini sebagai salah satu alternatif untuk melaksanakan pembelajaran di masa pandemi. Terdapat kelemahan dalam menerapkan *home visit*. Kelemahan tersebut yaitu waktu untuk melakukan kunjungan terbatas, kesediaan guru untuk berkunjung, dan perizinan dari pihak orang tua.

B. Saran

Dari uraian diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah untuk menambah fasilitas belajar dan pelatihan kepada guru dalam mengajar dimasa pandemi agar terciptanya pembelajaran yang efektif. Selain itu, diharapkan guru PAI khususnya dapat lebih menjalin komunikasi yang baik dengan siswa maupun orang tua siswa, tetap memantau pembelajaran siswa agar tidak terjadi kejenuhan belajar.

2. Bagi Siswa

Diharapkan siswa-siswi kelas VI lebih semangat belajar lagi walaupun di masa pandemi dan tetap mematuhi protokol kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Persada Medai, 2016)
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)
- Akhmad Sudrajat, *Mengatasi Masalah Siswa Melalui Layanan Konseling Individual* (Yogyakarta: Paramitra Publishing)
- Ali, Sadikin, dan Afreni, Hamidah, 'Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6.02 (2020)
- Dilla Amelia, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Online Di Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihat Kota Jambi*, 2020
- Echols J.M., Shadily H, *Kamus Inggris Indonesia An Englis Indonesian Dictionary* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2010)
- Elmirawati. Daharnis, Syahniar, 'Hubungan Antara Aspirasi Siswa Dan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan Konseling', *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2 (2013)
- Fauziyah, Intan Safiah, Syarifah Habibah, 'Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Lesson Studi Di Kelas V SD Negeri Lampaen Aceh Besar', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2 (2017)
- Fitria, Ulfa, *Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MAN Kota Kediri* 3, 2014
- Hamzah.B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016)
- Herdiansyah, Haris, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial, (Jakarta, Salemba Humanika)* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010)
- Husna, Amalia, 'Implementasi Home Visit Dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI Di SDIT Al-Azhar Kediri', *IAIN Kediri*, 4 (2016)
- Iman, Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014)
- Iskandarwassid dan Sunendar, D, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Badung: Rosdakarya, 2011)
- Janu Widyanto, 'Penerapan Metode Home Visit Di Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19', <https://www.google.com/amp/s/m.kumparan.com/amp/janu-w-1602097170453996531/penerapan-metode-home-visit-di-sekolah-dasar-selama-pandemi-covid-19-1uUtNpcFufT>, 2020

- Konita Dian Dwita, Ade Irma Anggraeni, Haryad, 'Pengaruh Home Visit Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sdit Harapan Bunda Purwokerto', *Jurnal Home Visit Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar*, 20 (2018)
- Maryam Muhammad, 'Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran', *Lantanida Juournal*, 4 (2016)
- Masruroh Lubis, Dairina Yusri, 'Media Gusman, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis e-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan Di Tengah Wabah Covid-19)', *Journal of Islamic Education (FJIE)*, 1.1 (2020)
- Oktafia Intan H, 'Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19)', *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8.3 (2020)
- Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014)
- Sadirman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2011)
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Cetakan Ke 12)* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research and Development/R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Suliswiyadi, *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep & Aplikasi)* (Yogyakarta: Sigma Yogyakarta, 2015)
- Sutikno, Sobry, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rajawali Press, 2014)
- , *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Madrasah (Berbasih Integral)* (Jakarta: Rajawali Press, 2007)
- Uno, Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Wahab, *Psikologi Pelajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2016)
- Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UIN, 2017)
- Zafar Sidik, A Sobandi, 'Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3 (2018)